



**PENGARUH PROYEK MENANAM KUNYIT TERHADAP KEMANDIRIAN
ANAK KELAS A DI TK 'AISYIYAH 06 SURABAYA**

Risya Fithriyati¹, Wahono², Tri Kurniawati,³ Naili Sa'ida⁴
PGPAUD FKIP UM-Surabaya¹, PGPAUD FKIP UM-Surabaya², PGPAUD FKIP UM-
Surabaya³

email: risyafitriati@gmail.com¹, wahono@um-surabaya.ac.id², Tri.kurniawati@um-surabaya.ac.id³, Naili.Sa'ida@um-surabaya.ac.id⁴.

Abstrak

Peneliti ini bertujuan untuk mendiskripsikan anak kelas A TK 'Aisyiyah 06 Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Subjek penelitiannya sebanyak 12 anak yang merupakan anak kelas A di TK 'Aisyiyah 06 Surabaya. Pengumpulan data dengan menggunakan eksperimen, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data kuantitatif dengan menggunakan teknik menurut Wilcoxon yang terdiri dari *Pre-Test-Post-Test*. Yang dikumpulkan melalui instrument proyek menanam kunyit terhadap kemandirian anak, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dari penelitian ini di ketahui bahwa pengaruh proyek menanam kunyit terhadap kemandirian anak kelas A di TK 'Aisyiyah 06 di tanamkan melalui pembiasaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian anak pada indicator pemahaman diri menunjukkan nilai mean 2,27 sejumlah anak 5 (41,67 %), dan pada nilai mean 2.18 sejumlah 5 anak (41,67 %). Dari 10 anak dinyatakan mulai berkembang. Pada indicator regulasi regulasi dari 12 anak (100%) dengan nilai mean 2,00, dan tidak ada anak yang dalam katagori belum berkembang dan sudah berkembang.

Kata Kunci : proyek 1, menanam 2, kunyit 3, kemandirian 4

Abstract

This researcher aims to describe class A children at TK 'Aisyiyah 06 Surabaya. This research uses quantitative methods. The research subjects were 12 children who were class A children at TK 'Aisyiyah 06 Surabaya. Collecting data using experiments, observations, interviews, and documentation. Quantitative data analysis using techniques according to Wilcoxon which consists of Pre-Test-Post-Test. Those collected through the project instrument of planting turmeric on children's independence, interviews, field notes, and documentation. From this research, it is known that the effect of the turmeric planting project on the independence of class A children in TK 'Aisyiyah 06 is instilled through habituation. The results showed that children's independence on the self-understanding indicator showed a mean value of 2.27 for a number of 5 children (41.67%), and at a mean value of 2.18 for 5 children (41.67%). Out of 10 children it was stated that they were starting to develop. In the regulation regulation indicator of 12 children (100%) with a mean value of 2.00, and there are no children who are in the undeveloped and already developed category.

Keywords: project 1, farming 2, turmeric 3, independence 4

Submitted: _____ Accepted: _____ Published: _____

PENDAHULUAN

Sekolah Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah sebagai Lembaga Pendidikan mempunyai tugas

pokok dan fungsi menyelenggarakan Pendidikan bagi Anak Usia Dini. Salah satu unsur dalam penyelenggaraan Pendidikan

PAUD. Usia Dini merupakan saat yang paling tepat untuk memberikan stimulasi dan rangsangan yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan seringkali digunakan seolah-olah keduanya mempunyai pengertian yang sama, karena menunjukkan adanya proses perubahan tertentu yang mengarah kepada kemajuan (Wahono, Isabella Haslana 2022). Banyak aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia dini salah satunya adalah aspek perkembangan kemandirian. Perkembangan kemandirian merupakan aspek yang penting untuk dikembangkan, karena pada masa itu anak harus belajar tanggung jawab dengan orang-orang yang berada di lingkungannya baik di rumah maupun lingkungan sekolah. Anak mampu bertanggung jawab dengan dirinya sendiri, karena anak harus mampu berinteraksi sendiri dengan orang di sekitarnya, anak tidak bisa bergantung pada temannya terus menerus, ada masanya anak itu melakukan segala sesuatu sendiri dan melakukan pekerjaannya secara mandiri (Rahayu 2014). menyatakan bahwa kemandirian berkaitan dengan aspek emosional, karena perilaku mandiri tersebut biasanya muncul dari diri anak sendiri sesuai dengan emosi anak. Pendapat lain dikemukakan oleh Salovey dan Mayer (Mashar 2011) aspek-aspek yang terdapat dalam kecerdasan emosional yaitu empati, mengungkapkan dan memahami perasaan mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, kemampuan memecahkan masalah pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan dan

sikap hormat. (Undang 2003) Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini sudah sangatlah penting untuk dilalui dan menjadi suatu pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini, bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan anak secara menyeluruh, yang menyangkut berbagai aspek perkembangan anak. Pengembangan kemampuan anak meliputi : kemandirian, fisik, kognitif dan bahasa anak. Perlunya pengembangan anak sejak usia dini, karena pada masa itu usia anak tergolong dalam *Golden Age*, yaitu masa yang sangat peka untuk menerima stimulasi yang baik dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, pada masa itu anak banyak menyerap berbagai hal yang positif maupun negative dari lingkungan sekitar mudah untuk diserap dan diingat. Pendidikan anak usia dini berdasarkan pemikiran Ki Hajar Dewantara didasarkan pada pola pengasuhan yang berasal dari kata “asuh” artinya memimpin, mengelola, membimbing. Menurut (Suyadi 2013). Pendidikan anak usia dini (PAUD) yaitu usia anak-anak (0-6 tahun) sebagai usia emas atau lebih dikenal “*The Golden Age*” dimana masa perkembangan yang sangat menentukan bagi anak dimasa depan atau disebut juga masa keemasan.

Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan Pendidikan

Nasional. Profil Pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil Pelajar Pancasila harus dapat difahami oleh seluruh pemangku kepentingan karena perannya yang penting. Berdasarkan pertimbangan tersebut, profil pelajar pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu : 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. (Keputusan Kepala Bidang, Kurikulum 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan dimensi mandiri anak kelas A di TK 'Aisyiyah 06 Surabaya ?
2. Bagaimana proyek menanam kunyit sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P4) ?
3. Apakah ada Pengaruh Proyek Menanam Kunyit Terhadap Perkembangan Dimensi mandiri pada kelas A di TK 'Aisyiyah 06 Surabaya ?

Berdasarkan penelitian di TK Aisyiyah 06 Surabaya mempunyai tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Mendiskrisikan Perkembangan Dimensi Mandiri anak kelas A di TK

Aisyiyah 06 Surabaya sebelum dilakukan tindakan

2. Mendiskrisikan Perkembangan Dimensi Mandiri anak kelas A di TK Aisyiyah 06 Surabaya sesudah dilakukan tindakan
3. Menganalisis Pengaruh Proyek Menanam Kunyit Terhadap Perkembangan Dimensi Mandiri pada Kelas A di TK 'Aisyiyah 06 Surabaya

Metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar kepada anak. Anak langsung dihadapkan pada persoalan sehari-hari yang menuntut untuk melakukan berbagai aktivitas sesuai dengan proyek yang diberikan (Yeni Erawati, Muhamad Ali 2016). Metode proyek merupakan kontekstual dalam menerapkan konsep dan pemahaman mata pelajaran tertentu. Kurikulum anak usia dini dan sekolah dasar memiliki sejarah panjang (Roopnarine 2011). Pertama kali terinspirasi oleh gagasan Dewey selama era progresif, lalu disebarluaskan oleh Kilpatrick, yang menyebutkan sebagai "metode proyek". Secara umum, guru-guru di semua negara ini mengadopsi pendekatan proyek sebagai bagian penting dari kurikulum anak usia dini, seperti yang umum terjadi di Amerika Utara. Istilah pendekatan proyek, alih-alih metode atau model, untuk menunjukkan bahwa penyelidikan anak-anak (yaitu kerja proyek), merupakan salah satu elemen penting pada kurikulum anak usia dini atau sekolah dasar. Sebagai pembagian dari kurikulum untuk anak-anak usia 3 hingga 8 tahun, kerja proyek berfungsi dalam hubungan pelengkap pada aspek-aspek lain dalam

kurikulum, bukan sebagai metode pedagogi total atau contoh kurikulum, dan karena itu tidak perlu mengabaikan berbagai macam elemen kurikulum lainnya yang mendukung perkembangan dan pembelajaran anak-anak. Metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman dengan menghadapkan anak dengan masalah sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok menurut (Novitasari 2017).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode proyek merupakan metode pemberian pengalaman, pembelajaran secara langsung yang melatih anak untuk memecahkan masalah melalui kegiatan sehari-hari yang bersifat konstruktif dan berpusat pada bermain anak, yang dapat dikerjakan secara individu maupun kelompok.

Manfaat metode proyek bagi anak antara lain :

- 1) Mengembangkan pribadi yang sehat, pribadi yang sehat memiliki ciri-ciri sikap kemandirian, percaya diri, dapat menyesuaikan hubungan antar pribadi yang saling memberi dan menerima, serta mau menerima kenyataan dan mengakui dirinya berbeda dari anak lain.
- 2) Mengembangkan sikap positif dalam bekerja dengan anak lain, sikap positif itu antara lain, sikap mandiri, penyesuaian diri, tanggung jawab, tenggang rasa, saling membantu.
- 3) Mengembangkan sikap kerjasama dan interaksi sosial di antara anak-anak yang terlibat dengan proyek, agar mampu

- menyelesaikan bagian pekerjaannya dalam kebersamaan secara efektif dan harmonis
- 4) Mengembangkan sikap etos kerja pada anak usia dini, etos kerja pada anak yang dimaksud antara lain: melaksanakan pekerjaan secara tekun, cermat, tuntas dan tepat waktu
 - 5) Memberikan peluang kepada setiap anak baik individual maupun kelompok untuk mengembangkan kemampuan yang telah dimilikinya, keterampilan yang sudah dikuasainya yang pada akhirnya dapat mewujudkannya sikap sosialnya secara optimal.
 - 6) Mengeksplorasi kemampuan, minat serta kebutuhan anak serta memberikan kebebasan secara fisik maupun intelektual untuk menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawab masing-masing anak seperti kegiatan membentuk, menggambar, menganyam dan lain-lain (Elda Deswika1 and Risyak 2016).

Kerjasama dalam kegiatan secara berkelompok dengan menggunakan metode proyek dapat memberi banyak manfaat bagi anak. Anak cenderung lebih berhasil dengan adanya bermacam tugas belajar, mereka meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan dengan cara berbagi strategi dengan teman lain, mereka lebih pandai bicara dan lebih jelas dalam hal ekspresi lisan, mereka meningkatkan perasaan positif tentang diri mereka dan tentang sekolah pada umumnya. Namun demikian, untuk meraih manfaat ini, kerja kelompok kecil harus tertata dengan sangat baik, proses kelompok harus

diajarkan dan ditanamkan (Lipton 2005).

Adapun tujuan dari metode proyek diterapkan pada anak usia dini yaitu untuk melatih anak memperoleh keterampilan memecahkan masalah yang dihadapi sehari-hari baik secara mandiri maupun kelompok, dalam menyelesaikan pekerjaan yang menjadi bagian dari bekerjasama secara baik dengan anak lain, dapat menyelesaikan tugas sampai selesai secara kreatif, anak memperoleh ketrampilan dalam memecahkan masalah dengan cara lebih baik, melibatkan aktivitas pikiran dan penalaran. Tujuan metode proyek bagi anak usia dini adalah untuk meningkatkan kemampuan anak bersosialisasi dengan teman sebayanya,, melatih anak untuk mengembangkan kemampuan bekerjasama, melatih anak saling tolong-menolong sesama teman dalam satu kelompok, metode proyek juga bertujuan untuk mengembangkan aspek moral anak dan mengembangkan sikap disiplin anak terhadap tugas yang telah diberikan.

Dalam melaksanakan kegiatan proyek guru harus mengetahui 3 tahapan yang harus dilakukan ketika dilaksanakannya proses pembelajaran :

1) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan guru menyiapkan rancangan kegiatan pembelajaran (modul) yang disesuaikan dengan topik dan sub topik serta menyiapkan media yang dibutuhkan ketika pelaksanaan proyek berlangsung.

2) Tahap Pengembangan

Pada tahap pengembangan ini anak melakukan kegiatan yang telah dirancang pada tahap persiapan, kegiatan yang

dilakukan pada tahap pengembangan anak dilibatkan langsung dalam kegiatan pembelajaran agar anak dapat pemahaman yang konkrit, atas jawaban pertanyaan pada tahap sebelumnya. Kegiatan dibawah ini merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan pada tahap pengembangan:

- a. Kegiatan penyelidikan melalui observasi, wawancara, eksperimen dan dokumentasi.
- b. Kegiatan menanam kunyit/membuat hasil karya yang sesuai dengan topik proyek.

3) Tahap Kulminasi

Tahap Kulminasi adalah tahap akhir atau kegiatan penutup dari kegiatan proyek, pada tahap ini masing-masing kelompok mengkomunikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajarinya ketika kegiatan berlangsung kepada kelompok lainnya, guru, anak dan kelas lain ataupun orang tua (Setiasih 2012).

Kemandirian adalah sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan perbuatan yang cenderung individual, tanpa bantuan dan pertolongan dari orang lain. Kemandirian identik dengan kedewasaan, berbuat sesuatu tidak harus ditentukan atau diarahkan sepenuhnya oleh orang lain. Kemandirian anak sangat diperlukan dalam rangka membekali mereka untuk menjalani kehidupan yang akan datang (Sa'ida 2016). Pendidikan moral pada anak usia dini dimulai ditanamkan sejak dini untuk melatih kemandirian anak. Kemandirian dapat dilatih sejak kecil sampai anak usia 5-6 tahun (Ardy 2013). Kemandirian dapat

mengajarkan anak menyiapkan diri untuk membentuk anak menjadi pribadi yang berkualitas serta membuat anak mampu bergaul dengan orang lain. Anak mandiri cenderung lebih baik dalam kesehariannya dan memiliki banyak prestasi dalam bidang akademik, sehingga anak memiliki rasa percaya diri dan memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan masalahnya (Dewi and Asrori 2019). Masa pertumbuhan anak usia dini memiliki tahapan pertumbuhan yang berbeda dengan anak lainnya. Anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun termasuk dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Aspek tersebut meliputi fisik motorik, bahasa, seni, agama dan moral, kognitif, sosial emosional (Hewi 2015). Anak usia dini akan diberikan stimulasi dan dorongan untuk melatih perkembangan secara dasar untuk masa depannya. Anak mempunyai karakteristik yang unik karena ia memiliki sifat yang aktif, unik, rasa ingin tahu yang tinggi, imajinasi yang tinggi dan berpetualangan di luar rumah dan anak dapat belajar dari hasil bermain (Illahi 2016). Karakteristik kemandirian anak usia dini adalah :

- a. Mampu mengurus diri sendiri, artinya anak tidak bergantung pada pelayanan yang diberikan oleh orang tuanya untuk mengurus diri anak. Anak mampu mengurus diri sendiri dengan mandiri dan tidak selalu meminta bantuan.
- b. Mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi, artinya anak ketika melakukan kesalahan dengan orang tuanya anak meminta maaf dengan kesadaran anak

sendiri tanpa diminta dan diingatkan oleh orang tuanya untuk meminta maaf.

- c. Mampu bertanggung jawab atas barang-barang yang dimiliki, artinya anak dapat mandiri ketika mempersiapkan diri sebelum sekolah dengan mengambil tas sendiri dan memilih perlengkapan sendiri yang akan dibawa ke sekolah (Lie 2004).

(Kemendikbudristek BSKAP 2022) Pelajar Indonesia adalah pelajar yang memiliki kemandirian atas proses belajarnya serta pelajar memiliki tanggung jawab dalam proses belajarnya. Kemandirian dalam elemen kunci sebagai berikut :

- a. Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi
Pelajar Pancasila yang mandiri senantiasa melakukan refleksi terhadap kondisi diri, baik kelebihan maupun keterbatasan dirinya, serta situasi dan tuntutan perkembangan yang dihadapi. Hal ini akan membuat ia mengenali dan menyadari kebutuhan pengembangan dirinya yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi. Kesadaran tersebut akan membantunya untuk dapat menetapkan tujuan pengembangan diri yang sesuai dengan kondisi diri dan situasi yang dihadapi, memilih strategi yang sesuai, serta mengantisipasi tantangan dan hambatan yang mungkin terjadi.
- b. Regulasi diri
Pelajar Pancasila yang mandiri mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajar dan pengembangan dirinya baik di bidang akademik maupun non akademik. Ia mampu

menetapkan tujuan pengembangan dirinya serta merencanakan strategi untuk mencapainya dengan didasari penilaian atas kemampuan dirinya dan tuntutan situasi yang dihadapinya. Pelaksanaan aktivitas pengembangan diri dapat dikendalikan olehnya sekaligus menjaga perilaku dan semangat agar tetap optimal untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Ia senantiasa memantau dan mengevaluasi upaya yang dilakukan dan hasil yang dicapainya. Ketika menemui permasalahan dalam belajar, ia tidak mudah menyerah dan akan berusaha mencari strategi atau metode yang lebih sesuai untuk menunjang keberhasilan pencapaian tujuan.

Kemandirian dapat diartikan bahwa menyelesaikan masalah sederhana disini lebih fokus pada kemampuan anak untuk menyelesaikan secara mandiri. Permasalahan yang dihadapi oleh anak serta cara penyelesaian tugas yang telah diberikan tanpa bergantung pada teman lain atau guru. Anak berusaha memecahkan sendiri (memiliki inisiatif sendiri) dan mencari alternatif pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Anak dapat menyelesaikan tugas sendirisampai selesai. Guru menjadi fasilitator bagi anak untuk untuk membantumencari alternatif pemecahan serta penyelesaian persoalan yang dihadapi oleh anak. Motivasi juga dibutuhkan untuk membangkitkan semangat anak dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi agar anak terbangkitkan semangatnya untuk bekerja dalam kelompok sehingga tidak selalu bergantung dengan teman lain atau guru.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik. Data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistic sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono 2018). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode proyek terhadap kemandirian anak.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pre-experimental dengan desain *One Grup Pre-Test-Post-Test* (Noor 2015). Cara penerapan desain dengan melakukan satu kali pengukuran di awal (*pre test*), sebelum perlakuan (*treatment*), pengukuran lagi (*post test*) dan setelah perlakuan. Perlakuan yang diberikan dapat berpengaruh positif. Sebelum diimplementasikan perlakuan baru terlebih dahulu dilihat kondisi awal kelompok dibandingkan dengan hasil evaluasi dilakukan sesuai perlakuan baru. Pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Pre Test	Variabel Terkait	Post Test
Y1	X	Y2

Keterangan :

Y1 : Kemampuan dimensi mandiri sebelum proyek

X : Perlakuan (*treatment*) menanam kunyit

Y2 : Kemampuan dimensi mandiri sesudah proyek

Berdasarkan desain penelitian tersebut penelitian ini dilaksanakan dengan melibatkan 1 kelas A. Kelas tersebut akan melalui proses *pre test* dan *post test*, diantara kedua proses tersebut akan dilakukan proses pemberian perlakuan. Dalam suatu penelitian *pre test* dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan anak sebelum pendidik memberikan perlakuan, sedangkan *post test*, diberikan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang terjadi pada anak setelah pendidik memberikan perlakuan. Proses *pre test* maupun *post test* inilah yang menunjukkan apakah metode eksperimen proyek menanam kunyit, memiliki pengaruh terhadap kemampuan anak kelas A di TK 'Aisyiyah 06 Surabaya.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini observasi atau pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti, instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi untuk mengukur pengaruh metode proyek terhadap kemandirian anak. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain (Sugiyono 2018).

1. Peneliti mengumpulkan data melalui penilaian sebelum dan sesudah menggunakan metode eksperimen menanam kunyit terhadap perkembangan dimensi mandiri pada anak Kelas A di TK 'Aisyiyah 06 Surabaya.
2. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan penilaian melalui wawancara terstruktur dan lembar observasi yang diberikan sebelum dan satu minggu setelah pelaksanaan proyek menanam kunyit.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik Wilcoxon. Dengan SPSS versi 26. Uji Wilcoxon merupakan metode statistika yang dipergunakan untuk menguji perbedaan dua buah data berpasangan, maka jumlah sampel datanya selalu sama banyaknya. Tanda positif dan negatif dari selisih pasangan daya kemudian dirangking, inilah unsur utama dipergunakannya dalam analisis. Kedua menggunakan uji Wilcoxon baik dengan satu sampel maupun dua sampel, data asli tidak langsung dianalisis tetapi menggunakan selisih kedua skor kemudian dilakukan rangking, menjadi dasar alasan uji Wilcoxon tidak termasuk dalam statistika parametric mensyaratkan distribusi tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data penelitian tersebut diperoleh melalui eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan yaitu desain Pre-experimental dengan desain *One Group Pre-Test-Post-Test*. Pada penelitian tersebut data diperoleh melalui pengumpulan data dari wawancara dan observasi, hasil pengumpulan data tersebut digunakan untuk mengukur

tingkat kemandirian anak dalam menanam kunyit, sebelum maupun sesudah perlakuan *treatment*. Pelaksanaan penelitian dilakukan di TK 'Aisyiyah 06 Surabaya, yaitu terdiri dari tiga tahap antara lain: Tahap pemberian tes awal (*pre test*), tahap pemberian perlakuan (*treatment*), dan tahap perkembangan tes akhir (*post test*).

Dari analisis data diperoleh tahapan-tahapan hasil penelitian antara lain :

Tabel 4.1 Kemandirian Anak sebelum dan setelah proyek menanam kunyit

	U si a	Jenis Kela min	Kemandiria n (Pre)		Kemandiria n (Post)	
			Pema hama n Diri (Mean)	Reg ulas i Diri (Me an)	Pema hama n Diri (Mean)	Reg ulas i Diri
R 1	5	Laki- laki	2,27	2,00	4,00	4,00
R 2	5	Laki- laki	2,18	2,00	4,00	4,00
R 3	5	Laki- laki	2,18	2,00	3,80	4,00
R 4	6	Laki- laki	2,18	2,00	4,00	3,75
R 5	6	Pere mpua n	2,09	2,00	3,80	4,00
R 6	6	Pere mpua n	2,00	2 ,00	3,36	4,00

R 7	6	Pere mpua n	2,27	2 ,00	4,00	3,75
R 8	6	Laki- laki	2,27	2,00	4,00	4,00
R 9	6	Laki- laki	2,27	2,00	4,00	4,00
R 1 0	6	Pere mpua n	2,18	2,00	4,00	4,00
R 1 1	6	Pere mpua n	2,27	2,00	4,00	3,75
R 1 2	6	Pere mpua n	2,18	2,00	4,00	3,75

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan data dari 12 anak berusia 5 tahun sebanyak 3 anak (25%) dan 6 tahun sebanyak 9 anak (75%), ber jenis kelamin laki- laki sejumlah 6 anak (50%) dan perempuan sejumlah 6 anak (50%). Kemandirian anak sebelum diberikan proyek menanam kunyit pada indikator pemahaman diri dengan nilai mean 2,27 sejumlah 5 anak (41,67 %), 2, 18 sejumlah 5 anak (41,67%), 2,09 sejumlah 1 anak (8,33 %) dan 2,00 sejumlah 1 anak (8,33 %), untuk indikator regulasi diri didapatkan 12 anak (100%) dengan nilai mean 2,00. Kemandirian anak setelah diberikan proyek menanam kunyit pada indikator pemahaman diri dengan nilai mean 4,00 sejumlah 9 anak (75%), 3, 80 sejumlah 2 anak (16,67 %), 3,36 sejumlah 1 anak (8,33%)

PEMBAHASAN

Dari tujuan penelitian diperoleh :

1. Perkembangan Dimensi mandiri anak kelas A di TK 'Aisyiyah 06 Surabaya sebelum diberikan proyek menanam kunyit.

Berdasarkan Tabel 4.1 didapatkan kemandirian anak sebelum diberikan proyek menanam kunyit pada pemahaman diri dengan nilai mean 2,27 sejumlah 5 anak (41,67 %), 2, 18 sejumlah 5 anak (41,67%), 2,09 sejumlah 1 anak (8,33 %) dan 2,00 sejumlah 1 anak (8,33 %), untuk indikator regulasi diri didapatkan 12 anak (100%) dengan nilai mean 2,00.

Menurut teori kemandirian dapat mengajarkan anak menyiapkan diri untuk membentuk anak menjadi pribadi yang berkualitas serta membuat anak mampu bergaul dengan orang lain. Anak mandiri cenderung lebih baik dalam kesehariannya dan memiliki banyak prestasi dalam bidang akademik, sehingga anak memiliki rasa percaya diri dan memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan masalah nya (Dewi and Asrori 2019).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebelum penerapan proyek menanam kunyit masing-masing anak yang menunjukkan kurangnya kemandirian di sekolah seperti masih ada anak yang meminta bantuan teman atau guru untuk mengambil bahan atau alat yang akan digunakan. Hal ini menunjukkan masih kurangnya tingkat kemandirian anak karena usia, yang menyebabkan anak bergantung kepada orang lain dan tidak bertanggung jawab atas tugasnya sendiri, bahwa pemahaman diri anak masih memerlukan bantuan.

2. Perkembangan Dimensi mandiri anak kelas A di TK 'Aisyiyah 06 Surabaya sesudah dilakukan proyek menanam kunyit

Berdasarkan Tabel 4.1 didapatkan kemandirian anak setelah diberikan proyek menanam kunyit pada indikator pemahaman diri dengan nilai mean 4,00 sejumlah 9 anak (75%), 3, 80 sejumlah 2 anak (16,67 %), 3,36 sejumlah 1 anak (8,33%).

Berdasarkan teori bahwa Menurut Katz dkk (2014) sebuah proyek yang melibatkan studi mendalam tentang lingkungan sekitar, beberapa aspek atau institusi tertentu di dalamnya, atau musiman perubahan cuaca lokal dan efeknya pada pohon lingkungan, dll., dapat berlangsung selama berminggu-minggu atau beberapa bulan. Namun, dengan anak-anak kecil, sebuah proyek terkadang dapat diselesaikan dalam satu atau dua minggu.

Dari teori di atas bahwa sesudah dilakukan proyek menanam kunyit anak usia dini merupakan suatu bentuk stimulasi yang pada dasarnya adalah upaya-upaya intervensi yaitu menciptakan lingkungan sekitar anak usia dini agar mampu menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak. Stimulasi adalah rangsangan-rangsangan atau stimulus yang diberikan kepada anak oleh lingkungan sekitarnya, terutama orang tua, agar anak bisa tumbuh dan berkembang dengan baik. Pembiasaan juga harus selalu di latih pada anak usia dini. Pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar,

sehingga anak akan muncul kemandiriannya dan mempunyai rasa percaya diri.

Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks	
		N	Mean Rank
Post test - Pre test	Negative Ranks	0 ^a	0.00
	Positive Ranks	12 ^b	6.50
	Ties	0 ^c	0.00
	Total	12	6.50

- a. Post test < Pre test
- b. Post test > Pre test
- c. Post test = Pre test

Test Statistics^a

Post test - Pre test	
test	
Z	-3.114 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

SIMPULAN

Berdasarkan observasi data dan hasil penelitian sejauh mana pengaruh proyek menanam kunyit terhadap kemandirian anak, maka pada bagian ini akan ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran proyek menanam kunyit pada anak kelas A di TK ‘Aisyiyah 06 Surabaya meningkat berdasarkan hasil yang diperoleh dalam kegiatan *pre test* dan *post test* menunjukkan bahwa kegiatan proyek menanam kunyit yang dilakukan mencapai keberhasilan yang diharapkan
2. Hasil kemandirian anak dalam menanam kunyit pada anak kelas A di TK ‘Aisyiyah 06 Surabaya sudah berkembang baik.

3. Ada Pengaruh dalam proyek menanam kunyit terhadap kemandirian pada anak kelas A di TK ‘Aisyiyah 06 Surabaya, dimana terjadi peningkatan proses kegiatan proyek menanam kunyit terhadap kemandirian anak dengan hasil nilai rata-rata siswa sebelum perlakuan/ *pre test* meningkat setelah diberikan perlakuan/ *post test*, sehingga nilai uji Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan memiliki arti bahwa nilai selisih dari hasil *pre test* dan *post test* mengalami perkembangan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh proyek menanam kunyit terhadap kemandirian anak pada kls A di TK ‘Aisyiyah 06 Surabaya, maka ada beberapa saran :

1. Bagi Guru
Guru harus bisa memberikan stimulasi pada anak untuk mengembangkan kegiatan proyek menanam kunyit supaya bisa meningkatkan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, dengan demikian kemandirian anak dalam melakukan proyek menanam kunyit akan berkembang secara maksimal.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian lain yang terkait dengan metode proyek untuk meningkatkan kemandirian anak, karena setelah melakukan penelitian dalam pembelajaran proyek anak di tuntut aktif sehingga sering terjadi interaksi dengan

teman saat kegiatan berlangsung, hal ini di harapkan ketika pembelajaran proyek berlangsung diharapkan akan menjadi alternatif untuk meningkatkan kemandirian anak. Sekolah diharapkan mampu memperhatikan program kegiatan secara terstruktur dan berkelanjutan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anita. 2012. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: kencana prenatal media group.
- Ardy, Wiyani Novan. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Penedidikan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- . 2019. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Dekdinas. 2018. *KTSP*.
- Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dewi, Citra, and M Asrori. 2019. "Analisis Pembelajaran Dalam Mengembangkan Dikemandirian Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Pertiwi 1 Pontianak." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 5(10): 1–15.
<http://www.eolss.net/sample-chapters/c14/e1-37-02-02.pdf>.
- Elda Deswikal, Sasmianti, and Baharuddin Risyak. 2016. "PENGUNAAN METODE PROYEK TERHADAP SIKAP KOOPERATIF PADA ANAK USIA DINI." *universitas Lampung*.
- Fatimah Rizkyani, Vina adriany, Erna Wulan Syaodih. 2019. "Kemandirian Anak Usia Dini Menurut Pandangan Guru Dan Orang Tua."
- Pertumbuhan, Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini* vol.16.
- Hewi, La. 2015. "Kemandirian Usia Dini Di Suku Bojo." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9(1): 78–91.
- Illahi, Sri Rahayu. 2016. *Analisis Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD*. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning (Efektivitas Pembelajaran Kelompok)*. Bandung: Alfabeta.
- Janah, dan Kusuma. 2013. "Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini (Usia 4-6 Tahun)." *UNSurabaya* Vol.1.
- Katz, Lestarinigrum. 2015. *Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Dalam Bekerjasama Pada Anak Didik Kelompok B2. Di TK Kreatif Zaid Bin Tsabit K* *Jurnal Pinus* Vol.1 No.3. Blitar: Jurnal Pinus Vol.1 No.3.
- Kebudayaan, Menteri Pendidikan dan. 2014. *STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*.
- Kemendikbudristek BSKAP. 2022. *Kemendikbudristek BSKAP RI Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, Dan Sebelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*.
- Keputusan Kepala Bidang, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. Nomor 009/H/. 2022. *Dimensi, Elemen, Dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta.
- Lie, Prasasti. 2004. *Karakteristik Kemandirian Anak Usia Dini*.
- Lipton, Hubble. 2005. *Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar*. Bandung: Nuansa.
- Mardiana. 2014. "Penggunaan Metode Proyek." *Vol.1 No.1*.
- Mashar, R. 2011. *Emosi Anak Usia Dini Dan*

- Strategi Pengembangannya*. Jakarta: Indeks.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode-Metode Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mohammad Ali, Mohammad Asrori. 2006. *Pspikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noor. 2015. *Desain One Guot Pre-Test-Post-Test*.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novitasari, Khikmah. 2017. *PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENANAMKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB*. Yogyakarta: Universitas PGRI.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis*. Jakarta: SalembaMedika.
- Rahayu, Tri. 2014. "Peningkatan Kemandirian Dalam Menyelesaikan Masalah Sederhana Melalui Metode Proyek Pada Anak TK A Tkit Ibnu Khaldun Cengkiran, Triharjo, Pandak, Bantul."
- Rohmah, Tuti. 2012. *Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Practical Life Kelompok-A Di RA Al-Ikhlas*. Surabaya: UNESA.
- Roopnarine, Johnson. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Sa'ida, Naili. 2016. "No Title." *Kemandirian Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar Vol 2*.
- Saefudin. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiasih, Ocih. 2012. "Pendekatan Proyek Untuk Anak Usia Dini." *Jurnal Diges Pendidik*.
- Siti Rahma, Ade Dwi Utami, & Hapidin. 2016. "KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN." *jurnal Ilmiah 11*.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- . 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2019. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suyadi. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tani, Juliawati. "PENGARUH METODE PROYEK TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK" ed. S.Ocih.
- Tutik Alfiana, Anik Lestaringrum. 2015. "PENERAPAN METODE PROYEK UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN SOSIAL ANAKDALAM BEKERJASAMA PADA ANAK DIDIK KELOMPOK B2DI TK KREATIF ZAID BIN TSABIT KECAMATAN NGLEGOK KABUPATEN BLITAR." *JUrnal Pinus* 1(3): 199–203.
- Undang, Undang. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Wahono, Isabella Haslana, Amelia Vinayastri. 2022. *Perkembangan Anak Mendukung Implementasi MBKM*. Kota Baru: Yayasan Pendidikan Cendikia Muslim.
- Yeni Erawati, Muhamad Ali, Halida . 2016. "PENGUNAAN METODE PROYEK DALAM MENGEMBANGKAN." *pendidikan dan pembelajaran khatulitiwa* vol 5.

